

Implementation of the Marriage Management Information System (SIMKAH) in Marriage Services at the Religious Affairs Office, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency

Maimum Udin Latibu^{1*}, Sofyan Alhadar², Sabriana Oktaviana Gintulangi³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial
Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Maimum Udin Latibu maimunudinlatibu@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Implementation, Information Systems, Marriage Service Management

Received : 26, June

Revised : 27, July

Accepted: 29, August

©2023 Latibu, Alhadar, Gintulang:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the Marriage Management Information System in Marriage Services at the Religious Affairs Office, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. The data collection techniques used are: Observation, Interview and Secondary data recording techniques. In accordance with the type of research used, the data analysis technique used is qualitative analysis technique. The results of the research show that seen from the communication aspect, the number/human resources of officers and the preparation of plans are not yet effective or do not support the implementation of the Marriage Management Information System in Marriage Services at the Religious Affairs Office, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency. The things suggested in this research are the need for intensive communication between leaders and subordinates in carrying out work, the number of officers being increased and HR officers' abilities being increased and the preparation of plans maximized.

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

Maimum Udin Latibu^{1*}, Sofyan Alhadar², Sabriana Oktaviana Gintulangi³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial
Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Maimum Udin Latibu maimunudinlatibu@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Implementasi, Sistem Informasi, Manajemen Pelayanan Pernikahan

Received : 26, June

Revised : 27, July

Accepted: 29, August

©2023 Latibu, Alhadar, Gintulang:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Wawancara dan pencatatan data sekunder. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek komunikasi, jumlah/SDM petugas dan penyusunan rencana belum efektif atau belum mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yakni perlunya dilakukan komunikasi secara intensif diantara pimpinan, dan bawahan dalam melakukan pekerjaan, jumlah petugas ditambah dan SDM petugas di tingkatkan kemampuannya serta penyusunan rencana dimaksimalkan.

PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dirjen Bimas Islam Kemenag RI memang sudah seharusnya melakukan pelayanan administrasi berbasis information technology (IT) karena perkembangan teknologi yang terus berinovasi membuatnya harus segera meninggalkan budaya pelayanan administrasi yang bersifat manual dan beralih mengikuti pelayanan yang ada saat ini yang menggunakan IT seperti yang telah dilakukan oleh kantor imigrasi, pajak, kepolisian, kependudukan bahkan pendaftaran sekolah yang sudah menggunakan media teknologi dalam memudahkan proses administrasi. Maka dari itu dengan hadirnya pelayanan SIMKAH ini pencatatan nikah akan jauh lebih terintegrasi dan mampu menekan jumlah pemalsuan identitas dan poligami illegal. Karena banyaknya kejadian sengketa dalam perkawinan yang disebabkan kesalahan administrasi dan kurang baiknya administrasi Hal ini bisa menjadi perhatian KUA untuk mencatatkan pengantin dan pelaksanaan perkawinan tersebut.

Aplikasi ini bisa memverifikasi data calon pengantin sehingga pengumuman nikah dapat dipublikasikan secara luas. Disamping itu pula dengan dioprasikannya aplikasi SIMKAH yang hingga saat ini sudah mampu mengintegrasikan semua kegiatan administrasi pencatatan dari sejak pendaftaran hingga penerbitan buku nikah secara komputerisasi, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat bahwa pelayanan administrasi pemerintah tidak lagi sulit seperti yang selama ini menjadi mindseat masyarakat kebanyakan. KUA Kecamatan Batudaa Pantai merupakan salah satu dari 19 KUA yang ada di bawah wilayah administrasi Binmas Islam Kemenag Kabupaten Gorontalo yang membawahi beberapa unit pelayanan seperti nikah, rujuk dan pelayanan keagamaan lainnya. Sejak tahun 2015, KUA Kecamatan Batudaa Pantai mulai menerapkan aplikasi SIMKAH.

Aplikasi tersebut digunakan untuk mengembangkan pelayanan KUA dalam hal membangun sistem informasi yang efektif dan efisien guna memberikan pelayanan yang baik dan cepat sehingga menghasilkan layanan prima terhadap masyarakat. Pelayanan SIMKAH yang saat ini mulai beralih menggunakan sistem komputerisasi dan berbasis IT ini diharapkan akan lebih memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan administrasi di KUA Kecamatan Batudaa Pantai. Serta juga diharapkan lebih memudahkan bagi pihak (BINMAS) Islam di Kabupaten-Kabupaten dan Kota yang telah melaksanakan pelayanan SIMKAH ini dalam melakukan pengarsipan data yang lebih terjaga dan tidak mudah rusak ataupun hilang.

Kecamatan Batudaa Pantai termasuk kecamatan yang memiliki angka tingkat pernikahan yang cukup tinggi dibandingkan dengan KUA kecamatan lainnya di Kabupaten Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat pernikahan di KUA Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, tingkat Pernikahan di KUA Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, tingkat perkawinan pada tiga tahun terakhir yang tertinggi adalah di Desa Kayubulan dengan jumlah 85 pasangan. Dan tingkat perkawinan yang paling rendah untuk tiga tahun terakhir di Desa Langgula berjumlah 13 pasangan yang dinikahkan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Batudaa Pantai berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Kabupaten Gorontalo berjumlah penduduk 12.886 jiwa. Dengan adanya perbandingan antara jumlah penduduk dan peristiwa nikah yang terjadi ini juga menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikaji, sebab mempunyai asumsi-asumsi sementara apakah hal ini terjadi karena dampak pelayanan SIMKAH yang baik, sehingga menimbulkan kepuasan yang berdampak dengan antusias masyarakat atau karena budaya yang berlaku di wilayah setempat.

Dengan adanya kemajuan dalam pelayanan administrasi pernikahan yang dilakukan oleh pihak Binmas Islam Kemenag RI ini di harapkan mampu untuk mengurangi, bahkan mungkin menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang selama ini terjadi dan berakhir di pengadilan agama yang awalnya disebabkan karena ketidakefektifan administrasi pencatatan nikah seperti nikah di bawah umur, isbat atau pengesahan nikah seorang laki-laki dan perempuan muslim yang pernikahannya telah dilaksanakan dan memenuhi syarat rukun perkawinan namun tidak dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis di Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo belum efektif dilakukan, hal ini terjadi karena jumlah petugas terbatas dan masih rendahnya sumber daya yang dimiliki oleh petugas pencatat nikah dan operator SIMKAH, selama ini petugas pencatat nikah dan petugas operator rata-rata lulusan Sarjana, namun bukan sarjana agama dan masih kurang mengikuti pelatihan, sehingga berdampak pada pelayanan nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai.

Penyusunan rencana belum mendukung dalam pelayanan nikah, hal ini dapat ditunjukkan dari Program atau Perangkat lunak (software) masih sulit dijalankan karena memiliki basis data online, banyaknya prosedur penginputan data yang harus dilalui untuk melakukan input data, karena melakukan input data harus memiliki user id dan password terlebih dahulu sebelum melakukan input data SIMKAH. Aplikasi SIMKAH juga merupakan suatu program yang pengoprasiannya tentu menggunakan langkah-langkah yang perlu dipelajari dan tidak semudah dengan cara menulis atau cara manual ketika melakukan kegiatan pemeriksaan pendaftaran nikah. Dalam menjalankan program tersebut harus terkoneksi dengan jaringan internet. SIMKAH merupakan program pengelolaan nikah yang dilakukan secara online yang dimana pengelolaannya menggunakan jaringan koneksi internet, sementara jaringan koneksi internet di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai tidak memadai atau kurang mendukung. Mengingat tidak semua lokasi Kantor KUA kecamatan memiliki fasilitas jaringan internet yang baik untuk menunjang efektifitasnya pelayanan.

Masih kurangnya komunikasi SIMKAH di Kecamatan Batudaa Pantai, sehingga hal tersebut membingungkan masyarakat pada saat memenuhi data-data yang dipersyaratkan, kadang ada dari desa berkasnya lengkap, ada juga di desa lain belum lengkap. Komunikasi SIMKAH hanya dilakukan satu kali yang bertempat di Kantor Urusan Agama, namun yang hadir hanya perwakilan beberapa orang saja dari 9 Desa yang ada, sebagian besar masyarakat tidak hadir. Dan selanjutnya komunikasi tersebut tidak pernah dilakukan lagi. Hal ini yang menyebabkan pelaksanaan SIMKAH dalam pelayanan nikah di Kecamatan Batudaa Pantai belum berjalan secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sistem Informasi Manajemen Nikah

1. Pengertian Sistem

Menurut Amirin (2014:54) secara etimologis, sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti:

- 1) keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian;
- 2) hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur.

Dengan demikian, kata *systema* berarti himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur yang merupakan satu keseluruhan. Amirin dalam Winardi (2014:67) mengatakan bahwa sistem merupakan suatu totalitas himpunan bagian-bagian yang satu sama lain berinteraksi dan bersama-sama beroperasi mencapai suatu tujuan tertentu didalam suatu lingkungan, sedangkan informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan manajemen adalah ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem manusia/mesin yang terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsi-fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan di dalam organisasi.

Menurut Award (2014:97) Informasi adalah data yang telah diolah atau dianalisis dengan suatu cara bermakna sehingga dapat memberikan manfaat (arti) bagi pengguna. pengolahan atau analisis dari data mentah akan menghasilkan data baru atau informasi yang lebih baru akan menjadi pengetahuan bagi para penggunanya. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang sudah di terapkan. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

2. Sistem Informasi Manajemen

Istilah sistem informasi manajemen dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yaitu sistem yang memproses data dan menyiapkan informasi yang di perlukan sehingga perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan dengan membentuk suatu totalitas. Definisi sebuah sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang, adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrad), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah data base. Kenyataan bahwa sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah berdasarkan komputer berarti bahwa para perancang harus memiliki pengetahuan cukup mengenai komputer dan penggunaannya dalam pengolahan informasi. konsep manusia/mesin berarti bahwa perancang sebuah sistem informasi manajemen harus memahami kemampuan sebagai pengolah informasi dan perilaku manusia dalam mengambil keputusan (Riyadi, 2014:56).

Menurut Stoner dalam Riyadi (2014:57) Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian. Menurut Mc. Leod dalam Riyadi (2014:58) bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari simulasi matematika. informasi digunakan oleh pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.

Pengertian Sistem informasi merupakan kombinasi dari people, hardware, software, jaringan komunikasi, sumber-sumber data, prosedur dan kebijakan yang terorganisasi dengan baik yang dapat menyimpan, mengadakan lagi, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi dalam suatu organisasi. kegiatan utama dari semua sistem informasi, yaitu menerima data sebagai masukan (input), kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran dan lain-lain, akhirnya memperoleh informasi sebagai keluarannya (output). Mary Parker Follet dalam Riyadi (2014:59) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini menitik beratkan perhatian pada kenyataan bahwa para para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan pekerjaan itu sepenuhnya.

Robbins dan Coulter dalam Riyadi, (2014:59) mengemukakan bahwa manajemen adalah koordinasi dan pengawasan aktivitas pekerjaan orang lain sehingga aktivitas mereka diselesaikan secara efisien dan efektif. Robert G. Murdick dalam Riyadi (2014:58), sistem informasi manajemen adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman dan petunjuk, peralatan pengolah data (seperangkat elemen) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan). Dari pendapat tersebut di atas bahwa (Sistem Informasi Manajemen) merupakan sistem yang digunakan dalam melakukan pengelolaan serta mengorganisasikan sebuah data dan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan, pengendalian dan pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

3. Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem informasi manajemen adalah sebagai wadah informasi-informasi penting yang bisa digunakan sebagai pendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi dalam perusahaan atau organisasi, diharapkan keputusan yang diambil akan lebih efisien dan mampu meningkatkan company value di mata masyarakat. Penerapan sistem informasi manajemen merupakan hal mutlak bagi sebuah institut tak terkecuali perpustakaan. Bagi perpustakaan OPAC sangat membantu pengguna dalam penelusuran informasi, selain memudahkan pencarian, juga menghemat waktu. Penerapan SIM juga bertujuan sebagai wadah informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan lanjutan di dalam sebuah perusahaan. Outcome yang diinginkan pun sama, yakni tercapainya efisien dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan citra perusahaan untuk masyarakat.

4. Pelayanan Sistem Informasi Manajemen Nikah

SIMKAH adalah singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Nikah sebuah program aplikasi komputer berbasis windows yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di wilayah republik Indonesia secara "online", data akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, kabupaten/kota dikantor wilayah propinsi dan di Bimas Islam. Data-data tersebut berguna untuk membuat berbagai analisa dan laporan sesuai dengan berbagai keperluan. (Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI 2013). Pelayanan sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) yaitu, sangat membantu kepada catin (Calon Pengantin) khususnya masyarakat dalam menyajikan data atau file yang cepat dan akurat serta mempermudah pelayanan, pengendalian, pengawasan. Dan membangun infrastruktur jaringan yang terintegrasi KUA di tingkat daerah sampai kantor pusat.

Program SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) ini yaitu salah satu program aplikasi yang digunakan secara khusus, yang di buat untuk kepentingan pencatatan pernikahan di KUA Kecamatan yang ada di seluruh Indonesia. Program ini menggunakan fasilitas internet yang di pandang cara yang lebih tepat, cepat dan aman. Pendapat saya tentang Aplikasi SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) yaitu, sebuah program aplikasi yang terhubung dengan jaringan komputer. sehingga SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) ini sangat mudah untuk memproses sebuah data-data nikah. Tujuan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Nikah ini (SIMKAH) yaitu, diperlukan sistem penyeragaman data, diperlukan backup data yang terintegrasi. Kemudian tujuan lain tentang SIMKAH adalah sistem pencatatan pernikahan berbasis IT. Tujuannya adalah agar pelayanan KUA dan bisa dilayani dengan baik.

Manfaat SIMKAH online bagi KUA diantaranya:

- a. Membangun sistem informasi manajemen nikah (SIMKAH) dicatat di KUA-KUA
- b. Membangun infrastruktur database dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mengakomodasi kebutuhan manajemen dan eksekutif
- c. Membangun infrastruktur jaringan yang terintegrasi KUA ditingkat daerah sampai kantor pusat. Penyajian data yang cepat dan akurat serta mempermudah pelayanan, pengendalian, pengawasan.

METODOLOGI

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018:3), sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

1. Observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2015:267), merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.
2. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2015:267), "Peneliti melakukan face to face interview (berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam dilakukan tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas guna menggali lebih dalam tentang masalah penelitian".

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji naskah-naskah, buku-buku, literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh landasan penulisan ilmiah yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2018:190), analisis kualitatif, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap pemrosesan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, diakhiri dengan penafsiran data dengan kata-kata. Dalam kaitan itu maka penelitian ini akan memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang diberikan baik secara tertulis maupun secara lisan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan terdiri dari beberapa tahap, yakni :

1. Reduksi data

Suatu analisis yang menajamkan, menghubungkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan menganalisis data-data sedemikian hingga komponen-komponen jumlahnya yang ditarik sebagai kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dan membuktikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan saruan. Satuan-satuan data digunakan untuk menganalisis masalah melalui wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk menafsirkan data analisis komponen relatif. Melalui kegiatan ini terolah dengan menggunakan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan, menyimpulkan bahwa, pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari aspek komunikasi, jumlah/SDM petugas, dan penyusunan rencana belum menunjang atau belum efektif dilakukan. Aspek komunikasi dalam penelitian ini adalah penyampaian informasi mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen SIMKAH yang dilakukan oleh pihak KUA kepada masyarakat baik melalui pertemuan langsung dengan masyarakat maupun dilakukan melalui media cetak dan media elektronik pada lingkup Kecamatan Batudaa Pantai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah yang dilihat dari aspek komunikasi belum maksimal dilakukan. Karena komunikasi atau sosialisasi pelaksanaan SIMKAH masih kurang dilakukan, kegiatan sosialisasi atau komunikasi SIMKAH baru sekali dilakukan yaitu bertempat di Aula KUA, pada saat pelaksanaan sosialisasi atau komunikasi SIMKAH sebagian besar masyarakat yang diundang tidak hadir, dan setelah sosialisasi SIMKAH tersebut tidak ada lagi sosialisasi atau komunikasi SIMKAH yang di buat oleh KUA kepada masyarakat. kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan SIMKAH kurang efektif dilakukan.

Aspek Jumlah/SDM petugas dalam penelitian ini adalah sejumlah petugas atau aparatur yang bekerja di KUA serta Sumber daya manusia seperti kemampuan keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh petugas/aparatur di KUA Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama yang dilihat dari aspek jumlah/SDM petugas masih kurang dan kemampuan rendah. Karena selain petugas atau aparat KUA masih kurang, sumber daya aparat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari Pendidikan yang dimiliki oleh petugas, khususnya petugas penyuluh kurang sesuai dengan spesifikasi ilmu yang dipersyaratkan menjadi penyuluh agama, yaitu Sarjana S1 Dakwa, dan Sarjana Komunikasi Islam, dan sebagian besar belum pernah diikutkan dalam pelatihan tentang penyuluh agama. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Aspek penyusunan rencana dalam penelitian ini adalah menyusun langkah-langkah yang akan dicapai dalam mendukung pelayanan nikah serta memperhatikan fasilitas yang tersedia yang dimiliki oleh KUA Kecamatan berupa Program atau Perangkat lunak (software) Komputer dan Wi-fi yang menunjang pelaksanaan SIMKAH. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah yang dilihat dari aspek penyusunan rencana belum efektif dilakukan. Karena penyusunan rencana pelayanan nikah yang dilakukan penginputan datanya melalui Aplikasi SIMKAH mengalami kesulitan, karena Aplikasi SIMKAH ini memiliki basis data online. Dalam menjalankan program tersebut harus terkoneksi dengan jaringan internet. Sedangkan internet di KUA Kecamatan Batudaa Pantai kurang memadai atau kurang mendukung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Dari aspek komunikasi belum maksimal, menyebabkan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah belum efektif dilakukan;
- 2) Dilihat dari aspek jumlah/SDM masih kurang, dan kemampuan masih rendah, sehingga berdampak pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah belum maksimal dilakukan;
- 3) Dilihat dari aspek penyusunan rencana belum maksimal, mempengaruhi pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah belum efektif dilakukan; dan
- 4) Secara keseluruhan penelitian mengenai pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah dalam Pelayanan Nikah yang dilihat dari aspek komunikasi.
- 5) Jumlah/SDM petugas dan penyusunan rencana belum mendukung atau kurang efektif dilakukan.

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran antara lain: 1) Perlunya dilakukan komunikasi secara intensif diantara pimpinan, aparat atau petugas dalam melakukan pekerjaan, agar pelaksanaan SIMKAH dalam pelayanan nikah dapat diwujudkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) Perlunya aparat atau petugas yang ditempatkan di KUA ditambah jumlahnya, khususnya aparat yang ASN, demikian pula dengan tenaga kontrak penyuluh di prioritaskan yang memiliki Pendidikan yang dipersyaratkan seperti Sarjana S1 Dakwa, dan Sarjana Komunikasi Islam, agar tugas dalam pelaksanaan SIMKAH dan pelayanan nikah dapat dilakukan secara optimal; 3) Perlunya penyusunan rencana pelayanan nikah dilakukan secara efektif, dengan memperhatikan Program atau Perangkat lunak (Software) yang memiliki basis data online, agar pelaksanaan SIMKAH dalam pelayanan nikah dapat diwujudkan sesuai rencana.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Pelayanan Nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2014). Pokok-pokok teori sistem. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Award, M. Elias. (2014). Sistem manajemen kinerja. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, J. W. (2015). Research design, pendekatan kualitatif kuantitatif, dan mixed, edisi ketiga, cetakan pertama, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI mengeluarkan aturan No.II/369 Tahun 2013 tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada kantor urusan agama.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Riyadi, S. D. (2014). Pengembangan wilayah : teori dan konsep dasar. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT
- Winardi. (2014). Asas-asas manajemen. Bandung: Mandar Maju.